



Rp 150 Miliar Untuk Perbaiki Gedung PPI di Kota Tua

Konsorsium Mendapat Hak Pemanfaatan Selama 20 Tahun

JAKARTA — Konsorsium PT Pembangunan Kota Tua Jakarta menyiapkan dana Rp 150 miliar untuk program revitalisasi gedung PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) di Kota Tua. Direktur Utama PT Pembangunan Kota Tua Jakarta, Lin Che Wei, mengatakan anggaran itu disiapkan setelah ada kesepakatan kerja sama dengan PT PPI (Persero) sebagai pemilik gedung. “Ada sekitar 17 bangunan milik PPI yang akan dipugar,” kata Che Wei di Tanah Abang, Jakarta, kemarin.

Nantinya Konsorsium Kota Tua bertanggung jawab memperbaiki seluruh aset PPI, termasuk gedung yang rusak total. “Perhitungan kami, balik modal pengelolaan Kota Tua ini tercapai setelah delapan tahun,” kata Che Wei. Sebagai kompensasi perbaikan, Konsorsium Kota Tua dapat memanfaatkan bangunan milik PPI yang telah diperbaiki selama 20 tahun. Ketika masa itu selesai, gedung-gedung tersebut akan kembali di bawah pengelolaan PPI.

Che Wei menjelaskan, Konsorsium Kota Tua segera mempercepat program revitalisasi yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Targetnya, perbaikan seluruh gedung itu rampung dalam tempo dua tahun. Konsorsium juga sudah menggandeng sejumlah arsitek nasional untuk memugar kawasan tersebut.

Selain itu, arsitek asal Belanda dan kurator dari Italia dilibatkan agar dapat menghidupkan kembali kawasan bersejarah tersebut. “Semua desainnya sudah siap, termasuk perpustakaan pertama di Jakarta yang gedungnya sudah

hancur tanpa bekas,” kata Che Wei. Dengan adanya kesepakatan antara Konsorsium Kota Tua dan PT PPI (Persero), Che Wei mengatakan, ada dasar hukum yang jelas untuk proses revitalisasi.

Direktur Utama PT PPI (Persero) Wahyu Suparyono menyatakan perusahaannya tidak menarik biaya sepeser pun dalam pemanfaatan gedung tersebut. Kesepakatan perbaikan dan pemanfaatan bangunan milik PPI di Kota Tua, menurut Wahyu, menguntungkan kedua pihak.

Sebab, Konsorsium Kota Tua bisa segera merevitalisasi gedung untuk menghidupkan kawasan Kota Tua. Sedangkan PPI diuntungkan karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memperbaiki aset-asetnya. “Kami tidak menanggung biaya operasional sehari-hari,” tuturnya.

Berdasarkan hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Wahyu mengatakan, nilai aset PT PPI di Kota Tua mencapai Rp 200 miliar. Aset itu tersebar dalam bentuk lahan seluas 11.438 meter persegi dan bangunan.

Salah satu bangunan milik PPI di Kota Tua, gedung Kerta Niaga, yang temboknya sudah hancur dan atap tinggal kerangka, kini telah dipasang pagar penutup. Pagar putih yang terbuat dari seng itu menutupi satu blok gedung yang bakal diperbaiki. Sejumlah pekerja juga tampak sibuk memperbaiki gedung tersebut.